

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan subyek penelitian ini adalah dosen tetap di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Jenis Data

Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari kuisioner. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan jenis data primer. Menurut Tjahjono (2009) data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugioyno (2014) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel adalah proses dimana peneliti memilih sejumlah elemen yang sesuai dengan kebutuhan dari populasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive sampling* yakni, merupakan teknik untuk menentukan sejumlah sampel dari penelitian melalui

beberapa pertimbangan tertentu dengan tujuan data yang nantinya diperoleh bisa lebih *representative*.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dosen tetap Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan masa kerja dengan minimal 2 tahun. Kemudian dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan teori dari Ferdinand, dimana 5-10 dikalikan dengan jumlah indikator yakni 5 dikalikan 29 item sehingga menghasilkan 145 sampel.

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan langkah yang sangat strategis dalam melakukan sebuah penelitian dengan tujuan utamanya untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam kepentingan penelitian, Sugiyono (2015). Penelitian ini menggunakan metode angket, yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan atau kuisisioner kepada responden, dan diharapkan para responden mengisi semua kuisisioner tersebut. Dengan menggunakan metode angket, akan mempermudah penelitian karena metode angket relatif lebih mudah dan pernyataan subyek lebih benar dan dapat dipercaya. Penentuan skor dan kategori didasarkan pada skala likert. Menurut Sugiyono (2015) Skala

likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial.

Skala Likert merupakan skala yang berisi dari 5 tingkat preferensi jawaban dengan setiap pertanyaan diberi skor 1 sampai 5 pilihan seperti berikut:

- a) **Sangat tidak setuju**
- b) **Tidak setuju**
- c) **Netral**
- d) **Setuju**
- e) **Sangat Setuju**

Dengan alternative jawaban seperti diatas maka responden hanya memberikan tanda V (*check list*) atau centang dalam mengisi kuisioner yang telah diberikan.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan batasan dari pengertian variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional diperlukan untuk menjeaskan agar ada kesamaan penaksrian dan tidak mempunyai arti yang berbeda.

Definisi operasional masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

Variable	Definisi	Dimensi
Kepemimpinan transformasional	Model kepemimpinan yang dapat membangkitkan semangat ataupun memotivasi bawahan, sehingga dapat berkembang dan mencapai kinerja pada tingkat yang lebih tinggi, melebihi yang diperkirakan sebelumnya (Bass 1997).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karisma/<i>influence</i> 2. Inspirasi/<i>motivation</i> 3. Intelektual/<i>Stimulation</i> 4. Perhatian individual/<i>individualized consideration</i>. <p>Item pertanyaan menggunakan <i>content validity</i> dari panel ahli (<i>expert judgement</i>) Prof. Heru Kurnianto Tjahjono sehingga dari 45 item pertanyaan Bass (1990) dalam Seyal & Rahman (2014) menjadi 10 item pertanyaan.</p>
Komitmen afektif	Adalah bentuk kelekatan psikologis yang bersifat emosional dengan perusahaan, dimana karyawan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk tetap melanjutkan keanggotannya dalam organisasi (Allen & Meyer 1990).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa saling memiliki Yang kuat terhadap organisasi. 2. Terikat secara emosional dengan organisasi. 3. Merasa senang apabila dapat bekerja dalam organisasi sampai pensiun. 4. Gemar berdiskusi dengan orang lain terkait organisasi dengan orang lain diluar organisasi. 5. Mengabdikan diri sepenuhnya pada organisasi. <p>(8 item pertanyaan) Allen & Meyer (1990).</p>
Perilaku kewargaan organisasional	PKO merupakan perilaku bebas dan suatu pilihan maupun inisiatif individu, tidak ada ikatan dengan sistem <i>reward</i> formal pada organisasi namun secara agregat mampu meningkatkan efektivitas organisasi (Organ 2006).	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Altruism</i> / Gemar menolong sesama rekan kerja. 2. <i>Conscientiousness</i> / berusaha bekerja melebihi kewajiban dan tugasnya. 3. <i>Sportmanship</i>/ memberikan toleransi terhadap keadaan yang kurang ideal. 4. <i>Courtesy</i> / Gemar menjaga hubungan baik antar sesama rekan kerja. 5. <i>Civic Virtue</i>/ merasa memiliki tanggung jawab terhadap kehidupan didalam organisasi. <p>Item pertanyaan menggunakan <i>content validity</i> dari panel ahli (<i>expert judgement</i>) Prof. Heru Kurnianto Tjahjono sehingga dari 25 item pertanyaan Organ (2005) dalam Rohayati (2014) menjadi 11 item pertanyaan.</p>

F. Uji Kualitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2015) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pengujian ini dilakukan oleh peneliti atas dasar jaminan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian merupakan instrument yang betul-betul bagus dan berkualitas sehingga dalam aplikasinya meminimalkan segala bentuk kesalahan dan kemungkinan data yang tidak bagus masuk dalam sebuah penelitian. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan alat analisis data SEM (*Structural Equation Modeling*) melalui program AMOS versi 20. Ada 7 tahapan yang harus dilalui dalam melakukan analisis data menggunakan SEM.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian data yang dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan validnya suatu kuisisioner yang digunakan dalam sebuah penelitian. Validnya atau kehandalan kuisisioner memiliki arti bahwasannya kuisisioner dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu kuisisioner bisa dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisisioner tersebut mampu untuk menyampaikan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2017).

2. Uji Realibilitas

Pengujian ini dilakukan sebagai kehandalan suatu instrument pengukuran untuk memastikan bahwa jawaban dari responden bisa dipercaya oleh peneliti. Kehandalan berkaitan dengan suatu perkiraan atau estimasi sejauh mana suatu alat ukur, apabila dilihat dari stabilitas atau konsisten internal dari jawaban atau pertanyaan jika pengamatan dilakukan secara berulang. Apabila suatu alat ukur digunakan berulang dan hasil yang diperoleh relatif konsisten maka alat ukur tersebut dianggap handal (*reliable*).

G. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Analisis data bertujuan untuk melakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk di mengerti dan diinterpretasikan. Metode yang digunakan untuk menganalisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang nantinya akan diteliti. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan program AMOS 22. SEM merupakan suatu teknik *Modeling statistic* yang telah digunakan secara luas dalam ilmu perilaku (*behavior science*) yang didalamnya memungkinkan pengujian suatu rangkaian hubungan yang *relative* kompleks.

Hair et al (1998) dalam Ghozali (2017) membagi 7 langkah dalam metode pengujian hipotesis dan analisis data menggunakan SEM yakni:

1. Pengembangan model secara teoritis

Langkah awal dalam pengembangan model SEM adalah dengan pencarian maupun pengembangan model yang memiliki justifikasi teori yang kuat. Seorang peneliti tentunya harus melakukan serangkaian telaah pustaka yang mendalam guna mendapatkan justifikasi dari model teoritis yang sedang ia kembangkan.

2. Pengembangan diagram jalur

Pengembangan diagram jalur (*Path diagram*) dapat mempermudah peneliti dalam melihat hubungan kasualitas yang ingin diuji. Konstruk-konstruk yang dibangun dalam diagram alur dapat di bagi menjadi dua kelompok yakni konstruk endogen maupun eksogen. Konstruk eksogen dikenal sebagai *independent* variabel yang tidak diprediksi oleh variabel lain lain dalam model. Konstruk endogen merupakan faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk endogen yang lainnya, namun konstruk eksogen hanya dapat berhubungan kausal dengan konstruk endogen.

3. Mengubah diagram jalur menjadi persamaan structural

Langkah berikut ini yakni, mengubah diagram jalur menjadi persamaan *structural*. Peneliti bisa memulai untuk mengkonversi

spesifikasi model ke dalam rangkaian persamaan. Model persamaan structural dapat dibangun dengan pedoman sebagai berikut:

$$V.\text{endogen} = V.\text{exogen} + V.\text{endogen} + \text{error}$$

4. Memilih input untuk dianalisis

Didalam SEM *input* data hanya menggunakan matrik Varians/Kovarians atau matriks korelasi sebagai data input keseluruhan estimasi yang dilakukannya apabila tujuan dari analisis merupakan pengujian suatu model dimana telah memiliki justifikasi teori sehingga tidak dapat dilakukan intepretasi terhadap besar maupun kecil pengaruh kasualitasnya. Besarnya ukuran sampel yang dianjurkan dalam pengukuran model persamaan SEM yaitu minimal 100.

5. Menilai model

Masalah identifikasi pada prinsipnya merupakan masalah kaitannya dengan ketidakampuan dari model yang sedang dikembangkan untuk menghasilkan esitmasi yang unik. Apabila setiap kali estimasi dilakukan muncul masalah identifikasi, maka sebaiknya model dipertimbangkan ulang dengan mengambangkan lebih banyak konstruk.

6. Menilai kriteria *Goodness of fit*

Kesesuaian model dievaluasi melalui telaah terhadap berbagai kriteria *goodness-of-fit*. Model ini bertujuan untuk mengukur

kesesuaian input sesungguhnya atau observasi (matrik korelasi atau kovarian). Hal yang pertama dilakukan adalah dengan mengevaluasi apakah data yang digunakan dapat memenuhi asumsi-asumsi SEM yakni, ukuran sampel, normalitas dan linearitas, *outliers* dan *multicolinearity* dan *singularity*. setelah itu melakukan uji kesesuaian dan uji statistik. Kemudian, peneliti melakukan uji *goodness of fit* dan ada tiga jenis ukuran yaitu *absolute fit measure*, *incremental fit measure*, dan *parsimonious fit measures*.

Tabel 3. 2

Goodness Of fit Indeks

Jenis Ukuran	Ukuran	Kategori
Absolut Fit Measure	Chi-Square	Diharapkan kecil
	Goodness Of Fit Index (GFI)	> 0,09
	Root Mean Square Error Of Approximation (RMSEA)	< 0,08
	Root Mean Square Residual (RMR)	< 0,05
Incremental Fit Measure	Adjusted Goodness Of Fit Index (AGFI)	> 0,80
	Tucker Lewis Index (TLI)	> 0,90
	Comparative Fit Index (CFI)	> 0,90
	Incremental Fit Index (IFI)	> 0,90
	Relative Fit Index (RFI)	≥ 0,95

Uji kesesuaian dan uji statistik:

1. *x²-Chi-Square statistic*

Model yang di uji dapat dikatakan baik maupun memuaskan apabila nilai *Chi-square* nya rendah. Semakin kecil X^2 maka semakin baik model tersebut dan dapat diterima berdasar probabilitas dengan *cut off value* sebesar $>0,005$ atau $p>0,01$.

2. RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*)

RMSEA adalah sebuah indeks dimana dapat digunakan tujuannya dalam mengkompensasi *chi-square statistic* yang ada pada suatu sampel yang besar. Nilai RMSEA menunjukkan nilai *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model estimasi dalam populasi. Nilai RMSEA yakni 0,05 sampai 0,08 merupakan indeks yang dapat diterimanya suatu model dimana menunjukkan sebuah *close fit* dari model tersebut berdasarkan *degrees of freedom*.

3. GFI (*Goodness of Fit Index*)

GFI merupakan suatu ukuran non statistical yang memiliki rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1.0 (*perfect fit*).

4. AGFI (*Adjusted Goodness Fit Indeks*)

Tingkat penerimaan yang baik dan direkomendasikan adalah bila AGFI memiliki nilai sama dengan atau lebih besar dari 0.90.

5. CMIN/DF

CMIN/DF adalah fungsi perbedaan minimum yang dibagi dengan tingkat kebebasannya. CMIN/DF adalah *statistic chi-square*, X^2 , dibagi df-nya sehingga X^2 -relatif, nilai X^2 -relatif kurang dari 2,0 atau 3,0 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data.

6. TLI (*Tucker Lewis Index*)

TLI digunakan dalam mengatasi permasalahan yang muncul akibat kompleksitas model. Nilai TLI yang direkomendasikan

sebagai acuan diterimanya sebuah model adalah $\geq 0,90$.

7. CFI (*Comparative Fit Index*)

CFI rentang 0 sampai 1 yang mana apabila semakin mendekati 1 maka mengindikasikan suatu model memiliki tingkat kesesuaian yang baik. $CFI \geq 0,90$. Secara ringkas indeks-indeks yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model disajikan dalam tabel 3.2.

7. Interpretasi estimasi model

Pada tahap selanjutnya setelah mengestimasi model, residualnya harus kecil atau mendekati nol dan distribusi frekuensi dari kovarians residual harus bersifat simetrik. Model yang baik memiliki standar residual varian yang kecil. Angka 2.58 merupakan batas nilai standar residual yang diperkenakan yang diinterpretasikan sebagai signifikan secara statistis pada tingkat 5% dan menunjukkan adanya prediksi eror yang substansial untuk sepasang indikator.